

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa. Pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, berdisiplin, bertanggung jawab, mandiri dan cerdas.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar-mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Mengingat akan pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus menerus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan seoptimal mungkin. Usaha yang telah dilakukan pemerintah antara lain perbaikan dan pengembangan kurikulum, peningkatan mutu guru berupa penataran, pelatihan, seminar serta peningkatan sarana dan prasarana. Tujuan dari semua usaha tersebut adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami

informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritik tetapi mereka miskin secara aplikasi (Sanjaya, 2008).

Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan suatu pendidikan. Dalam pendidikan, guru yang membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi). Dalam pencapaian tujuan tersebut, guru memiliki peranan yang besar agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya dalam bidang ilmu fisika.

Fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengkaji atau mempelajari gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fisika sebagai suatu ilmu banyak mengungkap masalah-masalah dan rahasia yang ada di alam semesta ini. Teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini tidak bisa lepas dari disiplin ilmu ini. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang kurang berminat pada fisika. Hal ini dilihat dari nilai mata pelajaran fisika yang cenderung lebih rendah dari mata pelajaran lain.

Rendahnya hasil belajar fisika ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti. Dari hasil wawancara kepada guru fisika kelas X SMAN 11 Medan, Bapak J. Manullang, S.Pd diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 55 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 65. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan. Selain itu hasil ujian harian juga tergolong kurang memuaskan rata-rata ujian harian siswa berkisar 50-60 saja.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terlihat jelas bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya diberikan teori-teori dan cara menyelesaikan soal-soal fisika tanpa mengarahkan siswa untuk membawa konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan kreatif sehingga pelajaran fisikapun menjadi membosankan dan menjadi salah satu pelajaran yang sulit dipelajari dan

tidak disukai oleh siswa. Akibatnya siswa kurang mampu memahami dan menerapkan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut sebenarnya dapat diatasi jika guru dapat melihat permasalahan-permasalahan di kelas dan mencari suatu pendekatan belajar yang tepat agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dengan baik, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru SMAN 11 Medan, bahwa model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas masih kebanyakan model konvensional, dengan metode ceramah, mengerjakan soal, diskusi, serta tanya jawab. Dalam proses belajar mengajar setiap guru harus memiliki teknik dan strategi mengajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya tercapai tujuan yang diharapkan. Trianto (2007) “Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat meningkatkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan”. Teknik penyajian pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau pendidik. Dalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di lembaga pendidikan, di dalamnya terjadi interaksi antar berbagai komponen pembelajaran. Komponen itu meliputi: guru, siswa, tujuan, model, media, dan evaluasi. Selain hal-hal di atas terdapat kesulitan ataupun kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar fisika, kurangnya media pembelajaran dan fasilitas laboratorium.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa model atau metode mengajar mempengaruhi suasana dan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, dan tidak kreatif. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan model

pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai tepat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah salah satu upaya solusinya, model pembelajaran ini dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah salah satu upaya solusinya, model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Model pembelajaran ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih paham terhadap konsep fisika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto (2011) pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian Nurjannah Sitanggang (2012) di MAN 1 Medan pada materi pokok pemuatan diperoleh nilai pretest kelas eksperimen adalah 41,9 dan rata-rata kelas kontrol adalah 41,59. Kemudian setelah melakukan perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran berdasarkan masalah pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen adalah 86,19 dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 79,37. Dan menurut hasil penelitian Dina Wati Tampubolon (2012) di SMA Negeri 5 Medan pada materi pokok Momentum dan Impuls diperoleh nilai pretest kelas eksperimen adalah 4,733 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 4,565. Kemudian setelah melakukan perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran berdasarkan masalah pada

kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas control, diperoleh hasil posttest kelas eksperimen 7,35 dan nilai rata-rata kelas control 6,86. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran berdasarkan masalah siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorientasikan siswa kepada masalah, multidisiplin, menuntut kerjasama dalam penelitian, dan menghasilkan karya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X Semester 1 SMA Negeri 11 Medan T.P 2013/2014.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa masih rendah (belum mencapai KKM).
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar fisika karena mata pelajaran fisika yang kurang menarik dan adanya kesulitan memahami materi fisika.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi selama proses pembelajaran.
4. Fasilitas laboratorium di sekolah tidak dipergunakan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran sehingga membatasi pemanfaatan dan pemberian pengalaman secara langsung untuk memahami konsep-konsep fisika.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester I SMA Negeri 11 Medan T.A 2013/2014.
2. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berdasarkan masalah.
3. Materi yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah Gerak Lurus.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian di kelas X Semester 1 di SMAN 11 Medan T.A. 2013/2014 ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah.

4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus kelas X Semester 1 di SMAN 11 Medan.

### **1.6. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ;

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok gerak lurus kelas X Semester 1 di SMAN 11 Medan.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.

### **1.7. Defenisi Operasional**

- a. Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata untuk proses berpikir tingkat tinggi.
- b. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran.